

PENGARUH HARGA *CANANG* DAN PENDAPATAN KONSUMEN TERHADAP PERMINTAAN *CANANG* DI DESA SANUR

Putu Putri Shinta Dewi Gita*

I Made Sukarsa

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Canang merupakan sarana upacara agama Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga *canang* dan pendapatan konsumen terhadap jumlah *canang* yang diminta dan sifat elastisitas harga *canang* dan pendapatan. Sampel berjumlah 97 KK diambil menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*, teknik analisis data yang digunakan regresi model double log. Hasil penelitian menunjukkan harga *canang* hari biasa dan hari rahinan berpengaruh positif dan signifikan, namun pada hari raya tidak berpengaruh dan pendapatan konsumen hari biasa, hari rahinan dan hari raya berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta. Sifat elastisitas harga *canang* inelastis dan elastisitas pendapatan menunjukkan barang normal.

Kata kunci: *Permintaan Canang, Elastisitas, hari biasa, hari rahinan dan hari raya.*

ABSTRACT

Canang is a Hindu religious ceremony means. This study is aimed at finding out the influence price of *canang* and the income consumers toward the demand for *canang* and the nature of price elasticity of *canang* and income. The study used *proportionate stratified random sampling* on 97 families, The analysis by using regression model double's log equation. The result indicates that the price of *canang* during the common day and good day have positively significant influence toward the demand for *canang*, but on celebration day no effect and the income of consumer on the common day, good day and celebration day have positively significant influence. The nature of price elasticity of *canang* is inelastic and income elasticity showed *normal goods*.

Keywords: *Demand for canang, Elasticity, Common day, Good day and Celebration day.*

PENDAHULUAN

Kebudayaan Bali adalah kebudayaan unik dengan jati diri yang khas. Bali memiliki dua kebudayaan yaitu kebudayaan tradisional dan kebudayaan modern. Kebudayaan Bali mencakup unsur-unsur yang beraneka ragam, salah satunya adalah unsur upacara (Swarsi, 2011). Masyarakat Bali mengalami perubahan selama hampir tiga dasawarsa yaitu pergeseran dari masyarakat tradisional (produksi primer) ke masyarakat jasa tersier, yang akan mempengaruhi pola konsumsi, pola produksi, pola distribusi, serta pola pengeluaran lainnya. Kondisi ini sesuai dengan distribusi persentase PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) provinsi Bali tahun 2010 sampai tahun 2011 atas harga berlaku. Sektor pertanian menurun dari 18,14 persen tahun 2010 menjadi hanya 17,34 persen dari total PDRB tahun 2011. Sebaliknya, peranan sektor perdagangan, hotel dan restaurant naik dari 30,01 persen tahun 2010 menjadi 30,62 persen tahun 2011, serta pengangkutan dan komunikasi perannya naik dari 14,44 persen tahun 2010 menjadi 14,46 persen tahun 2011 (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2012).

* E-mail : Putri_shinta@ymail.com /

Upacara merupakan wujud aktivitas keagamaan berupa kegiatan manusia (masyarakat Bali) memantapkan perasaan batin mendekatkan diri kepada Tuhan, untuk menyatakan rasa bersyukur, memohon tuntunan, maaf serta keselamatan. Penyelenggaraan upacara disertai *upakara* atau *banten* (Oka Sudana dkk, 2009). Triguna (dalam Sukarsa, 2008:4), pemahaman agama (hindu) dilakukan melalui tiga pendekatan. Pertama memahami filosofi agama (*tattwa*), kedua melakukan upacara ritual beryadnya (*upakara*), ketiga pelaksanaan etika di masyarakat (*susila*). Surayin (dalam Sukarsa, 2008:6), pentingnya pemahaman agama seseorang mengenai penguasaan terhadap filsafat agama mempengaruhi besar kecilnya ukuran upacara yang dibedakan menjadi pengeluaran skala besar (*utama*), pengeluaran skala menengah (*madya*), dan pengeluaran skala kecil (*nista*).

Perkembangan *upakara* dari waktu ke waktu mengalami perubahan, dikarenakan kemajuan akal budhi oleh manusia. Bentuk *upakara* beraneka ragam, selain dari fungsi dan kegunaannya, tingkat kesenian daerah juga mempengaruhi bentuk *upakara* (Suatini dkk, 2007). *Canang* adalah bentuk sesajen paling sederhana berupa janur dibuat segi empat dengan dihiasi bermacam jenis bunga, sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dalam beryadnya (Eka Nilakusmawati, 2007). Masyarakat Bali yang beragama Hindu menjadikan *canang* sebagai kebutuhan dalam beryadnya pada hari biasa, hari rahinan, hari raya, piodalan, dan upacara adat. Karena *canang* merupakan salah satu unsur penting sebagai alat persembahyangan yang wajib bagi masyarakat Bali yang beragama Hindu.

Harga *canang* dan pendapatan mempengaruhi jumlah *canang* yang diminta. Setiawan (dalam Suryanto dkk, 2008), mengatakan bahwa pendapatan keluarga akan menentukan daya beli suatu barang. Konsumen yang pendapatannya tinggi mempunyai daya beli yang besar karena kemampuan untuk membeli suatu barang meningkat. Dalam konteks bisnis, *canang* banyak dijual oleh masyarakat Bali. Namun saat ini orang yang berasal dari luar Bali ikut berjualan *canang*. Bisnis *canang* maupun perlengkapan upakara lainnya merupakan praktik ekonomi kreatif (Isyawati, 2012).

Permintaan merupakan keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, 2010:20). Permintaan dipengaruhi beberapa faktor antara lain harga barang itu sendiri, harga barang lain, tingkat pendapatan per kapita, selera atau kebiasaan, jumlah penduduk, perkiraan harga di masa mendatang, distribusi pendapatan, dan usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan.

Elastisitas merupakan ukuran besarnya respon jumlah permintaan atau jumlah penawaran terhadap perubahan salah satu penentunya (Mankiw, 2006:108). Elastisitas permintaan dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu.

- 1) Elastisitas harga (E_p) mengukur berapa persen permintaan terhadap suatu barang berubah bila harganya berubah sebesar satu persen. Menurut Pratama Rahardja dan Mandala Manurung (2010:58) angka dari elastisitas harga, yaitu inelastis ($E_p < 1$), elastis ($E_p > 1$), elastis unitari ($E_p = 1$), Inelastis Sempurna ($E_p = 0$), dan elastis tak terhingga ($E_p = \infty$)
- 2) Elastisitas silang (E_{zy}) mengukur persentase perubahan permintaan suatu barang sebagai akibat perubahan harga barang lain sebesar satu persen. Terdapat tiga kemungkinan dalam elastisitas silang (Reksoprayitno, 2007:139), antara lain $E_{zy} = 0$, berarti tidak ada hubungan antara barang Z dan barang Y, $E_{zy} < 0$, artinya antara barang Z dan barang Y terdapat hubungan komplementer dan $E_{zy} > 0$, artinya antara barang Z dan barang Y terdapat hubungan substitusi.
- 3) Elastisitas pendapatan (E_i) mengukur berapa persen permintaan terhadap suatu barang berubah bila pendapatan berubah sebesar satu persen. Menurut Pratama Rahardja dan

Mandala Manurung (2010:63), beberapa kemungkinan dalam elastisitas pendapatan yaitu $E_i > 0$, barang tersebut merupakan barang normal (*normal goods*), $E_i < 0$, barang tersebut merupakan barang inferior (*inferior goods*), E_i antara 0 sampai 1, barang tersebut merupakan barang kebutuhan pokok (*essential goods*), dan $E_i > 1$, barang tersebut merupakan barang mewah (*luxurius goods*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan *canang* dalam penelitian ini yaitu harga dan pendapatan. Hukum permintaan menyatakan semakin rendah harga suatu barang semakin banyak permintaan terhadap suatu barang apabila faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya, permintaan terhadap barang semakin sedikit karena semakin tinggi harga suatu barang (Yayuk dkk, 2010). Bertambahnya jumlah barang yang diminta terjadi karena kenaikan pendapatan (Wita Kesumajaya, 2008). Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian pertama dari Kusdiyanto dan Agung Riyardi (2007), penelitian tersebut menggunakan elastisitas permintaan barang non-substitusi sebagai variabel terikat serta harga dan pendapatan sebagai variabel bebas. Variabel harga dan pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan air PDAM. Elastisitas harga bersifat inelastis yang berarti setiap peningkatan harga hanya sedikit mengurangi permintaan air PDAM dan elastisitas pendapatan bertanda positif dan lebih kecil dari satu, yang berarti bahwa air adalah kebutuhan pokok. Penelitian kedua dari Prasanti dan Adhitya (2008), penelitian tersebut menggunakan elastisitas permintaan barang non-substitusi sebagai variabel terikat serta harga dan pendapatan sebagai variabel bebas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel harga dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumsi minyak. Elastisitas pendapatan terhadap konsumsi minyak dapat diinterpretasikan sebagai barang normal.

Pokok masalah dalam skripsi ini antara lain: Apakah harga *canang* dan pendapatan konsumen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah *canang* yang diminta di Desa Sanur? dan Bagaimanakah pengaruh harga *canang* dan pendapatan konsumen secara parsial terhadap jumlah *canang* yang diminta di Desa Sanur? serta Bagaimana sifat elastisitas harga *canang* terhadap jumlah *canang* yang diminta, dan elastisitas pendapatan konsumen terhadap jumlah *canang* yang diminta di Desa Sanur?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sanur yaitu wilayah Desa Pakraman Intaran Sanur. Desa Sanur adalah desa budaya terkenal sebagai desa pariwisata dan kental kegiatan agamanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara harga *canang* dan pendapatan konsumen terhadap jumlah *canang* yang diminta, serta dilakukan analisis terhadap elastisitas harga *canang* dan elastisitas pendapatan konsumen terhadap jumlah *canang* yang diminta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer adalah hasil wawancara menggunakan kuesioner terhadap responden (pihak pertama) yaitu konsumen *canang*. Sedangkan data sekunder berupa data-data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Kantor Kelurahan Sanur, Kantor Desa Sanur Kauh dan Kantor Desa Pakraman Intaran. Populasi yaitu KK agama Hindu di Desa Pakraman Intaran Sanur sebanyak 2.825 KK. Jumlah sampel menggunakan metode Slovin ($e = 10\%$). Jadi sampelnya sebanyak 97 KK. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan, sebagai berikut.

- 1) Regresi linier berganda yang digunakan berbentuk double log. Formulasinya (Gujarati, 2008:99) sebagai berikut.

$$\ln Q_i = \alpha + \beta_1 \ln P_i + \beta_2 \ln Y_i + \mu_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Q_i = Jumlah *canang* yang diminta
- α = Konstanta
- β_i = Koefisien Regresi
- p_i = Harga *canang*
- Y_i = Pendapatan konsumen
- μ_i = Variabel pengganggu

- 2) Uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas untuk menguji apakah residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov* (Ghozali, 2006:115) dan uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier (multikolinieritas) variabel bebas satu dengan variabel bebas lain (Sudarmanto, 2005:136). Serta uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian pada model regresi. Jika tidak ada satupun variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai *absolute* residual), maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:108).
- 3) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah harga *canang* dan pendapatan konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta.
- 4) Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah harga *canang* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta, serta pendapatan konsumen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta.
- 5) Analisis elastisitas harga *canang* dan elastisitas pendapatan konsumen, sebagai berikut.
 - (1) Menurut Pratama Rahardja dan Mandala Manurung (2010:58), sifat elastisitas harga (E_p) yaitu.
 - a. Bila $|E_p| < 1$, maka sifat elastisitas harganya inelastis
 - b. Bila $|E_p| > 1$, maka sifat elastisitas harganya elastis.
 - c. Bila $|E_p| = 1$, maka sifat elastisitas harganya elastis unitari.
 - d. Bila $|E_p| = 0$, maka sifat elastisitas harganya inelastis sempurna.
 - e. Bila $|E_p| = \infty$, maka sifat elastisitas harganya elastis tak terhingga.
 - (2) Menurut Pratama Rahardja dan Mandala Manurung (2010:63), elastisitas pendapatan konsumen (E_i) menunjukkan barang.
 - a. Bila $|E_i| > 0$, barang tersebut merupakan barang normal (*normal goods*).
 - b. Bila $|E_i| < 0$, barang tersebut merupakan barang inferior (*inferior goods*).
 - c. Bila $|E_i|$ antara 0 sampai 1, barang tersebut merupakan barang kebutuhan pokok (*essential goods*).
 - d. Bila $|E_i| > 1$, barang tersebut merupakan barang mewah (*luxurius goods*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Struktur umur mempengaruhi kegiatan ekonomi seseorang. Batasan umur produktif antara 15 hingga 64 tahun. Konsumen *canang* di desa Sanur tergolong usia produktif, umur 32 hingga 52 tahun memiliki banyak aktivitas atau pekerjaan. Sehingga cenderung membeli *canang* dibandingkan membuatnya sendiri.

Pendidikan terakhir yang ditempuh responden terbanyak yaitu tingkat SMA sebesar 49,48 persen, terendah tingkat SMP 6,18 persen. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong tinggi mengingat wajib belajar ditetapkan pemerintah hingga tingkat SMP.

Hasil penelitian dari variabel harga *canang* diperoleh jumlah konsumen terbanyak membeli *canang* hari biasa seharga Rp. 360/biji sebesar 47,42 persen. Terendah membeli *canang* seharga Rp. 420/biji sebanyak 2,06 persen, ini menunjukkan hari biasa harga normal dan tidak mengalami kenaikan. Hari rahinan responden terbanyak membeli *canang* seharga Rp. 560/biji sebesar 43,30 persen. Terendah seharga Rp. 600/biji sebanyak 26,80 persen. Hari rahinan terbukti harga *canang* mengalami kenaikan. Serta hari raya responden paling banyak membeli *canang* seharga Rp. 760/biji sebanyak 53,60 persen dan terendah membeli *canang* seharga Rp. 800/biji sebesar 9,28 persen. Hari raya harga *canang* mengalami peningkatan dibandingkan hari biasa dan hari rahinan.

Dilihat dari pendapatan perbulan, konsumen terbanyak berpendapatan antara Rp. 5.000.001 hingga Rp. 6.000.000 yaitu sebesar 34,02 persen dan konsumen terendah berpendapatan antara Rp. 8.000.001 hingga Rp. 9.000.000 sebesar 6,18 persen. Pendapatan responden tergolong kelas menengah keatas. Kondisi ini berdampak pada jumlah konsumsi *canang*, akibat adanya aktivitas atau kesibukan konsumen cenderung untuk membeli dan pada akhirnya permintaan *canang* bertambah.

Jumlah *canang* yang diminta pada hari biasa lebih sedikit dibandingkan pada hari rahinan dan hari raya. Hari biasa aktivitas ritual persembahyangan konsumen dilakukan di rumah dan pemerajan. Jumlah *canang* yang diminta hari biasa rata-rata sebesar 15,56 biji. Jumlah *canang* yang diminta pada hari rahinan meningkat dibandingkan hari biasa. Hari rahinan aktivitas ritual persembahyangan konsumen antara lain di rumah, pemerajan dan pura. Jumlah *canang* yang diminta hari rahinan rata-rata yaitu sebanyak 96,75 biji. Jumlah responden terbanyak sebesar 35,051 persen membeli *canang* 70-81 biji. Jumlah *canang* yang diminta pada hari raya semakin meningkat dibandingkan hari biasa dan hari rahinan. Pada hari raya aktivitas ritual persembahyangan konsumen yaitu di rumah, pemerajan, pura serta tempat-tempat suci lainnya, dikarenakan pada hari raya aktivitas ritual konsumen bertambah maka *canang* yang diperlukan bertambah dibandingkan hari biasa dan hari rahinan. Jumlah *canang* yang diminta hari raya rata-rata sebanyak 143,56 biji. Responden terbanyak sebanyak 34,02 persen membeli *canang* sebanyak 122 hingga 135 biji.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model regresi linier berganda yang digunakan yaitu bentuk double log untuk mengukur elastisitas permintaan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

1) Hari biasa

$$\ln Q_1 = -1,672 + 0,750 \ln P_1 + 0,202 \ln Y$$

Sb	=	(0,215)	(0,218)
t	=	(2,188)	(2,225)
Sig.	=	(0,031)	(0,029)
F	=	5,412	
Sig. F	=	0,006	
R ²	=	0,103	

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas pada hari biasa menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,335 lebih besar dari *level of*

significant ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas pada hari biasa dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel harga *canang* dan pendapatan konsumen lebih kecil dari 10 dan dilihat dari nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada hari biasa untuk keseluruhan variabel bebas memiliki nilai p di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dilibatkan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji F menunjukkan harga *canang* dan pendapatan konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,412 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Nilai R^2 sebesar 0,103, berarti 10,3 persen variasi (naik-turunnya) jumlah *canang* yang diminta hari biasa dipengaruhi oleh harga *canang* dan pendapatan konsumen, sisanya 89,7 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian pengaruh harga *canang* secara parsial terhadap jumlah *canang* yang diminta dengan bantuan program SPSS, menghasilkan nilai p sebesar 0,031 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pada hari biasa harga *canang* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta. Koefisien regresi 0,750, memiliki arti bila harga naik satu persen maka jumlah *canang* yang diminta hari biasa meningkat 0,750 persen. Dalam penelitian ini hukum permintaan tidak berlaku untuk *canang*. Walaupun harga *canang* naik, jumlah *canang* yang diminta akan meningkat, karena pendapatan konsumen lebih dominan pengaruhnya dibandingkan perubahan harga *canang*. Serta terjadinya pergeseran praktek pelaksanaan agama, yaitu peningkatan pelaksanaan upacara ritual.

Pengujian pengaruh pendapatan konsumen secara parsial terhadap jumlah *canang* yang diminta dengan bantuan program SPSS, menghasilkan nilai p sebesar 0,029 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pada hari biasa pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta. Koefisien regresi sebesar 0,202, memiliki arti bila pendapatan konsumen naik sebesar satu persen, jumlah *canang* yang diminta hari biasa naik sebesar 0,202 persen. Hal ini berarti bahwa ketika seseorang mempunyai pendapatan lebih, maka orang tersebut cenderung untuk membeli *canang* dibandingkan membuatnya sendiri, disebabkan karena terbatasnya waktu dan kemampuan untuk membuat *canang*.

2) Hari rahinan

$$\ln Q_2 = -0,321 + 0,702 \ln P_2 + 0,260 \ln Y$$

Sb	=	(0,343)	(0,074)
t	=	(2,044)	(3,515)
Sig.	=	(0,044)	(0,001)
F	=	8,258	
Sig. F	=	0,000	
R^2	=	0,149	

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas pada hari rahinan menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,202 lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas pada hari rahinan dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel harga *canang* dan pendapatan konsumen lebih kecil dari 10 dan dilihat dari nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi

multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada hari rahinan untuk keseluruhan variabel bebas memiliki nilai p diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dilibatkan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji F menunjukkan bahwa harga *canang* dan pendapatan konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,258 lebih besar dari F_{tabel} 3,09 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,149 berarti 14,9 persen variasi (naik-turunnya) jumlah *canang* yang diminta hari rahinan dipengaruhi harga *canang* dan pendapatan konsumen sisanya sebesar 85,1 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian pengaruh harga *canang* secara parsial terhadap jumlah *canang* yang diminta dengan bantuan program SPSS, menghasilkan nilai p sebesar 0,044 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pada hari rahinan harga *canang* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta. Koefisien regresi sebesar 0,702, memiliki arti bila harga *canang* naik sebesar satu persen maka jumlah *canang* yang diminta hari rahinan akan naik sebesar 0,702 persen. Dalam penelitian ini hukum permintaan tidak berlaku untuk *canang*. Karena pendapatan konsumen lebih dominan pengaruhnya dibandingkan perubahan harga *canang*. Walaupun harga *canang* naik, jumlah *canang* yang diminta akan meningkat, serta terjadinya pergeseran praktek pelaksanaan agama, yaitu peningkatan pelaksanaan upacara ritual. Selain itu pada hari rahinan terjadinya peningkatan jumlah kebutuhan *canang* dibandingkan dengan kebutuhan *canang* pada hari biasa.

Pengujian pengaruh pendapatan konsumen secara parsial terhadap jumlah *canang* yang diminta dengan bantuan program SPSS, menghasilkan nilai p sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pada hari rahinan pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta. Koefisien regresi sebesar 0,260, memiliki arti bahwa bila pendapatan konsumen naik sebesar satu persen maka jumlah *canang* yang diminta pada hari rahinan akan naik sebesar 0,260 persen. Hal ini berarti bahwa ketika seseorang mempunyai pendapatan lebih, maka orang tersebut cenderung membeli *canang* dibandingkan membuatnya sendiri, disebabkan karena terbatasnya waktu dan kemampuan untuk membuat *canang*.

3) Hari Raya

$$\ln Q_3 = -0,405 + 0,622 \ln P_3 + 0,236 \ln Y$$

Sb	=	(0,520)	(0,070)
t	=	(1,197)	(3,681)
Sig.	=	(0,234)	(0,000)
F	=	7,334	
Sig. F	=	0,001	
R2	=	0,135	

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas pada hari raya menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,108 lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas pada hari raya dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel harga *canang* dan pendapatan konsumen lebih kecil dari 10 dan dilihat dari nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada hari raya untuk keseluruhan variabel bebas memiliki nilai p diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dilibatkan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji F menunjukkan harga *canang* dan pendapatan konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,334 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai R^2 sebesar 0,135, memiliki arti 13,5 persen variasi (naik-turunnya) jumlah *canang* yang diminta hari raya dipengaruhi oleh harga *canang* dan pendapatan konsumen sedangkan sisanya sebesar 86,5 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian pengaruh harga *canang* secara parsial terhadap jumlah *canang* yang diminta dengan bantuan program SPSS, menghasilkan nilai p sebesar 0,234 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pada hari raya harga *canang* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta. Dalam penelitian ini hukum permintaan tidak berlaku untuk *canang*. Karena ketika harga *canang* naik pada hari raya, konsumen tetap membeli *canang* sesuai dengan jumlah kebutuhan. Hal ini karena pendapatan konsumen lebih dominan pengaruhnya dibandingkan perubahan harga *canang*. Serta terjadi pergeseran praktek pelaksanaan agama, yaitu peningkatan pelaksanaan upacara ritual. Selain itu pada hari raya terjadi peningkatan jumlah kebutuhan *canang* dibandingkan dengan kebutuhan *canang* pada hari biasa dan hari rahinan.

Pengujian pengaruh pendapatan konsumen secara parsial terhadap jumlah *canang* yang diminta dengan bantuan program SPSS, menghasilkan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pada hari raya pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta. Koefisien regresi sebesar 0,236, memiliki arti bahwa bila pendapatan konsumen naik sebesar satu persen maka jumlah *canang* yang diminta hari raya naik sebesar 0,236 persen, berarti ketika seseorang memiliki pendapatan lebih, maka orang tersebut akan membeli *canang* dibandingkan membuatnya sendiri, disebabkan karena terbatasnya waktu dan kemampuan untuk membuat *canang*.

Sifat elastisitas harga *canang* dan elastisitas pendapatan konsumen terhadap jumlah *canang* yang diminta pada hari biasa, hari rahinan dan hari raya dapat diperoleh dengan menganalisis elastisitas harga *canang* dan elastisitas pendapatan konsumen. Nilai koefisien elastisitas harga (E_p) pada hari biasa sebesar 0,750 berarti bahwa harga *canang* naik 1 persen jumlah *canang* yang diminta naik 0,750 persen, pada hari rahinan sebesar 0,702, berarti bahwa harga *canang* naik 1 persen jumlah *canang* yang diminta naik 0,702 persen dan pada hari raya sebesar 0,622, berarti bahwa harga *canang* naik 1 persen jumlah *canang* yang diminta naik 0,622 persen. Koefisien elastisitas harga *canang* pada hari biasa, hari rahinan dan hari raya menunjukkan bahwa koefisien elastisitas lebih kecil dari satu 1, jadi dapat disimpulkan bahwa sifat elastisitas harga *canang* adalah inelastis. Hal ini berarti bahwa persentase perubahan jumlah *canang* yang diminta lebih kecil daripada persentase perubahan harga *canang*, karena *canang* merupakan salah satu kebutuhan pokok umat Hindu di Bali, yang merupakan jenis barang yang tidak dapat disubstitusi maka sifat dari *canang* adalah inelastis. Sedangkan nilai koefisien elastisitas pendapatan konsumen (E_i) pada hari biasa sebesar 0,202 berarti bahwa pendapatan konsumen naik 1 persen jumlah *canang* yang diminta naik 0,202 persen, pada hari rahinan sebesar 0,260, berarti bahwa pendapatan konsumen naik 1 persen jumlah *canang* yang diminta naik 0,260 persen dan pada hari raya sebesar 0,236, berarti bahwa pendapatan konsumen naik 1 persen jumlah *canang* yang diminta naik 0,236 persen. Koefisien elastisitas pendapatan konsumen pada hari biasa, hari rahinan dan hari raya menunjukkan bahwa koefisien elastisitas lebih besar dari 0, jadi dapat disimpulkan bahwa barang tersebut merupakan barang normal (*normal goods*). Hal ini berarti bahwa kenaikan dalam permintaan *canang* sebagai akibat dari

kenaikan pendapatan konsumen. Peningkatan pendapatan ini selanjutnya berdampak pada peningkatan kemampuan untuk membeli lebih banyak barang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Variabel harga *canang* dan pendapatan konsumen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah *canang* yang diminta, baik pada hari biasa, hari rahinan maupun hari raya.
- 2) Secara parsial variabel harga *canang* pada hari biasa dan hari rahinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah *canang* yang diminta, namun pada hari raya harga *canang* tidak berpengaruh. Sedangkan variabel pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah *canang* yang diminta, baik pada hari biasa, hari rahinan dan hari raya.
- 3) Koefisien elastisitas harga *canang* pada hari biasa, hari rahinan, dan hari raya masing-masing sebesar 0,750, 0,702 dan 0,622 yang lebih kecil dari 1, sehingga elastisitas harga *canang* bersifat inelastis. Sedangkan koefisien elastisitas pendapatan konsumen pada hari biasa, hari rahinan dan hari raya masing-masing sebesar 0,202, 0,260 dan 0,236 yang lebih besar dari 0 yang menunjukkan bahwa *canang* merupakan barang normal (*normal goods*).

Saran

- 1) Kepada pedagang *canang* agar tidak resah dengan pekerjaannya sebagai pedagang *canang* mengalami kerugian dalam berjualan *canang*, karena setiap hari biasa, hari rahinan dan hari raya selalu ada peningkatan pada permintaan *canang*.
- 2) Kepada pemerintah pusat agar mampu memberikan kredit lunak yang mendukung usaha pedagang *canang*. Karena permintaan terus mengalami kenaikan yang menguntungkan pedagang *canang*. Sehingga pedagang *canang* dapat mengembalikan kredit dari pemerintah.
- 3) Kepada pemerintah daerah sebaiknya target sasaran pelatihan pembuatan *canang* atau banten dapat diarahkan kepada semua lapisan masyarakat, termasuk generasi muda dengan harapan agar generasi muda dapat membuat *canang* yang sederhana. Hal ini sebagai salah satu bentuk mempertahankan budaya dan adat Bali.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2011. *Bali Dalam Angka 2011* Denpasar.

Eka Nilakusumawati, Desak Putu. 2007. Kajian aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang *Canang* sari) *Jurnal Piramida*. 3(2): h: 80-87.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.

Gujarati, Damondar. 2008. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Isyawati, Ida Ayu. 2012. *Berbisnis Sambil Beryadnya*. Available at: <http://www.Tabloid-Galang-Kangin.co.id>. Diunduh tanggal 23, bulan 4, tahun 2012.

- Kusdiyanto dan Agung Riyardi. 2007. Air PDAM Dan Air Sulingan Dalam Konsumsi Air Di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8(1): h: 28 – 35.
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oka Sudana, Anak Agung Kompiang, Gusti Agung Ayu Putri dan Ida Ayu Gde Kurnia Jayanti. 2009. Pemodelan Sistem Informas Implementasi *Bebantenan* Dalam Kaitannya Dengan Upacara Yadnya. *Jurnal Teknologi Elektro*. 8 (1): h: 58-62.
- Prasanti, Neila Intan dan Adhitya Wardhono. 2008. Analisis Permintaan Minyak di Indonesia Tahun 2001 – 2006. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3 (2): h: 29-44.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi ke-4. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2007. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sahara, Dewi dan Gunawati, Endang S. 2003. Analisis Permintaan Kedelai di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.
- Sudarmanto, Gunawan.R. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suatini, Ida Ayu, Anak Agung Kompiang Oka Sudana dan Guru Agama Hindu, SMA TP 45 Denpasar. 2007. Sistem Informasi *Bebantenan* Ditinjau Dari Jenis- jenis *Banten* Dan Perlengkapannya. *Jurnal Teknologi Elektro*. 6(3): h: 43-50.
- Sukarsa, I Made. 2008. *Peningkatan Pemahaman Tattwa Dapat Mengurangi Ketergantungan Ekonomi Dari Daerah Lain*. Disampaikan pada pidato pengukuhan jabatan guru besar tetap dalam bidang ekonomi pariwisata pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar, 26 Januari 2008
- Suryanto, B, B.Mulyatno dan F.D.Indriatie. 2008. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Broiler Pada Konsumen Rumah Tangga Di Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang. *Jurnal Indon.Trop.Anim.Agric*. 33(1): h: 35-40.
- Swarsi,S.2011.*Makna Upacara Garbadana*. BKSNT- Denpasar. Available at : <http://www.parisada.org/index.php?option=com>. Diunduh tanggal 20, bulan 5, tahun 2012.
- Wita Kesumajaya, I Wayan. 2008. Faktor yang mempengaruhi bahan baku Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*. 13(1): h: 13-22.
- Yayuk Ariyani, Samsubar Saleh, dan Sotya Fevriera. 2010. Pemodelan dan Simulasi Kebijakan Dengan Pendekatan Sistem Dinamik (Kasus Permintaan Air di Salatiga). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 11 (1): h: 107-121.